**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN OPEN–ENDED TERHADAP KOMPETENSI STRATEGIS DAN SELF–CONCEPT DI TINJAU DARI SOSIAL EKONOMI SISWA SMA**

Yuliansyah Dinata

Program Studi Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung

Jalan Sumatra No 41Bandung, Indonesia

Email : [Yuliansyah\_dinata@yahoo.com](mailto:Yuliansyah_dinata@yahoo.com) , [yuliansyahdinata40@gmail.com](mailto:yuliansyahdinata40@gmail.com)

ABSRTAK

Salah satu prinsip pembelajaran matematika adalah siswa belajar matematika dengan pemahaman, secara aktif membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Matematika sendiri terdiri dari berbagai topic yang saling berkaitan satu sama lain. Salah satu upaya yang akan penulis kembangkan adalah pendekatan open-ended. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Method* (Metode Campuran) tipe *Embedeed Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Rawamerta, sedangkan sampelnya adalah kelas X dan dipilih dua kelas secara acak. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui apakah Kompetensi Strategis siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan mendapatkan pendekatan *open-ended* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan metode konvensional ; (2) Mengetahui *self-concept* siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan *open–ended* dan konvensional ditinjau dari sosial ekonomi ; (3) Mengetahui hubungan antara kompetensi strategis dan *self-concept* siswa yang memperoleh pembelajaran open-ended dan konvesional. Hasil penelitian yang diperoleh adalah : (1) Kompetensi Strategis siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan mendapatkan pendekatan *open-ended* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional ; (2) *self-concept* siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan *open–ended* dan konvensional ditinjau dari sosial ekonomi lebih baik; (3) Adanya hubungan yang lebih baik antara kompetensi strategis dan *self-concept* siswa yang memperoleh pembelajaran open-ended dan konvesional.

**Kata kunci*: Metode open-ended, kemampuan strategis, Self-Concept, dan Social Eonomi***

ABSRTACT

One of the prinsiples of learning mathematics is that students learn mathematics with understanding, actively building new knowledge based on experience and knowledge already prossessed. Mathematics itself consists of a variety of topics related to one another. One of the efforts that the author will develop is an open-ended approach. This study aimed (1) find out whether the strategic competence of students who take mathematics learning by getting an open-ended approach is better than students who get convensional learning; (2) Knowing students’ self-concept towards mathematics learning with open-ended and convensional approaches in term of socio-economics; (3) Know the relationship between strategic competencies and self-concept of students who get open-ended and convensional learning. The results obtained are : (1) Strategic competence ofstudents who take mathematics learning with an open-ended approach is better than students who get conventional learning; (2) Students’ self-concept towards mathematic learning with an open-ended and convensional approach in terms of socio-economics is better; (3) There is a better relationship between strategic competencies and self-concept of students who acquire open-ended and convensional learning.

**Keywords*: The open-ended method strategic capabilities, Self-Concept, and socioeconomic***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal sangat penting dalam kehidupan suatu negara, karena seperti kita ketahui bahwa tanpa pendidikan yang berkualitas bagi masyarakatnya tidak mungkin negara akan berkembang seperti yang diharapkan. Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari campur tangan pemerintah yang tercantum dalam Bab I pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, pendidikan didefinisikan oleh Hamalik (2003:79) bahwa:

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan kedua pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang harus terencana.Orang yang berperan dalam pendidikan adalah guru.Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.

Seperti telah dipahami bahwa dalam pembelajaran di sekolah tidak terlupakan terdapat model transformasi yang mengaitkan antara input yaitu siswa yang masuk ke sekolah kemudian proses transformasi dan hasilnya berupa output yaitu siswa yang telah melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil belajar atau output yaitu siswa dalam proses transformasi mendapatkan banyak sekali masukan antara lain dari lingkungannya, sarana, media dan terutama guru dan metode guru menyampaikan pelajaran. Dapat dilihat bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan unsur yang begitu penting bagi kegiatan belajar anak sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas memahami benar komponen-komponen pembelajaran (Hamalik, 2003:77):

1. Tujuan pendidikan dan pengajaran
2. Peserta didik atau siswa
3. Tenaga kependidikan khususnya guru
4. Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum
5. Strategi pembelajaran
6. Media Pengajaran
7. Evaluasi pengajaran

Seperti yang diungkapkan di atas maka jelas bila salah satu dari komponen pembelajaran tersebut tidak dapat dilaksanakan maka kegiatan pembelajaran pun tidak dapat berjalan dengan sempurna dan akhirnya menjadi suatu permasalahan bagi pendidikan.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Suatu kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masih banyak sekali hal-hal yang kurang disadari oleh guru terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga banyak guru yang mengeluh karena siswanya belum tuntas dalam pembelajaran di kelas. Salah satu contohnya adalah mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika disebut sebagai ratunya ilmu, sehingga matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan matematika dalam kehidupannya. Dengan demikian matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda terhadap pelajaran matematika. Ada yang menganggap matematika itu sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang menganggap matematika itu sebagai pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar matematika tentunya memerlukan kemampuan yang optimal dari guru untuk meningkatkan hasil belajar para siswanya. Sekarang ini siswa tidak lagi diposisikan sebagai bejana kosong yang siap diisi, dan dengan pasrah untuk dijejali materi-materi dan informasi oleh guru.Tetapi yang perlu disadari saat ini siswa harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka dan sudah harus diposisikan sebagai mitra belajar guru, karena guru bukanlah satu-satunya pusat informasi dan selalu yang paling tahu. Guru hanya salah satu sumber belajar atau sumber informasi. Sedangkan sumber *belajar* yang lain biasanya teman sebaya, perpustakaaan, laboratorium, alat peraga audio visual, media elektronik, media cetak, internet dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas X selama semester 1 dan semester 2 tahun pelajaran 2016/2017, ternyata ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa menjadi menurun, diantaranya pribadi guru yang kurang tanggap, serta guru terlalu cepat menyampaikan materi serta monoton karena terlalu banyak rumus-rumus yang harus diingat.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh bahwa kemampuan siswa untuk mengemukakan materi baru belum nampak, kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan hanya 6.67 % (4 siswa), kreativitas siswa dalam bertanya hanya 10 % (6 siswa), serta prestasi belajar yang diperoleh juga rendah, yaitu 13 % (8 siswa) yang memperoleh nilai 6.0.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Open–Ended Terhadap Kompetensi Strategis Dan Self–Concept Di Tinjau Dari Sosial Ekonomi Siswa kelas X di SMA N 1 Rawamerta kab Karawang”.

**Kajian Pustaka**

**Pendekatan Open – Ended**

Langkah – langkah Pendekatan open – ended

Langkah – langkah menyususn rencana pembelajaran dengan pendekatan open – ended dikemukakan Swada dalam Shimada dan Becker (Satriawati, 2006 : 15 – 16) sebagi berikut :

1. Menyusun daftar respon yang diharapkan.
2. Menetapkan tujuan yang hendak dicapai
3. Menggunakan media untuk membantu kelancaran metode penyampaian soal bila diperlukan
4. Mengemas soal dalam bentuk semenarik mungkin
5. Mengalokasikan waktu secukupnya

Selain itu menurut Swada (Syukur, 2004 : 36), penerpan pendekatan *open–ended* dalam pembelajaran matematika memerlukan aktivitas siswa sebagi individu atauun kelompok. Aktivitas–aktivitas berikatan dengan pendekatan *open–ended* tersebut diantaranya:

1. Menerjemahkan soal ke dalam simbol atau parameter matematika
2. Menemukan relasi atau aturan
3. Menyelesaikan masalah yang diberikan
4. Melakukan pengujian terhadap hasil
5. Saling bertukar pikiran dengan siswa tentang temuan atau metode penyelesaian yang digunakan .memodifikasi dan mengembangkan ide–ide secara cepat.

**Kompetensi Strategis**

Dalam kehidupan ini, kemampuan matematika yang menjadi sorotan adalah kompetensi strategis (stategic competence) dengan indikator–indikator pencapaian menurut Kilpatrick, et al (2001:1) sebagai berikut :

1. Memahami masalah
2. Menentukan kata–kata kunci serta mengabaikan hal–hal yang tidak relevan dari suatu permasalahan
3. Menyajikan masalah secara matematika berbagai bentuk dan memilih penyajian yang cocok untuk membantu memecahkan permasalahan.
4. Menentukan hubungan matematika yang di dalam suatu masalah.
5. Memilih dan mengembangkan metode penyelesaian yang efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan
6. Menentukan solusi dari permasalahan yang diberikan

**Self – Concept**

Tiga Bagian Utama Konsep Diri

Menurut Brian Tracy, self-concept memiliki tiga bagian utama yaitu:

1. Self – Ideal ( Diri Ideal)
2. Self – Image (Citra Diri), dan
3. Self – Esteem ( Jati Diri)

Ketiga elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang membentuk kepribadian Anda, menentukan apa yang biasa Anda pikir, rasakan, dan lakukan, serta akan menentukan segala sesuatu yang terjadi kepada diri Anda.

**Sosial Ekonomi**

Kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok [masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat) yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (KBBI,1996:958).

**Sosial Ekonomi** adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan adalah pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan.Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi (Koentjaraningrat, 1981:35).

Slameto (1991:54-60) mengatakan bahwa dalam melakukan kegiatan belajar ada factor yang mempengaruhinya, namun secara mendasar factor tersebut dapat dibagi dalam cakupan besar factor ekstern dan intern. Adapun factor-faktor yang dimaksud adalah :

1. Tingkat Pendidikan
2. Tingkat pendapatan
3. Keadaan rumah tangga.(Jumlah tanggungan)

**METODE**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Campuran (*Mixed Method*) tipe penyisip (*Embedeed Design*), dengan jenis *Embedeed Experimental Model*. *Embedeed Experimental Model* adalah data kualitatif digunakan dalam desain *experimental*, baik dalam eksperimen murni maupun kuasi eksperimen. Prioritas utama model ini dikembangkan dari kuantitatif, metodologi eksperimen, dan data kualitatif mengikuti atau mendukung metodologi. Berikut adalah desain *Embedeed* design menurut Creswell dan Clark (Indrawan dan Yaniawati, 2014: 84);

**Prosedur Penelitian Embedeed Experimental Model**

Quantitative Design

Quantitative Data

Collection and Analysis

Qualitative) Data Collection

and Analysis (before, during or after)

Interpretation

Metode penelitian dengan *mix method* terdapat dua pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Indrawan, R. Dan Yaniawati, P. (2014: 51) mengemukakan bahwa “metode dalam pendekatan kuantitatif yang selanjutnya disebut penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari suatu fenomena serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungan antar variabel dalam permasalahan yang diterapkan”. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan yang dikemukakan oleh Indrawan, R. dan Yaniawati, P. (2014: 51) “Tujuan penelitian kuantitatif adalah mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan (*significance*) dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atas masalah yang dirumuskan”. Metode penelitian yang digunakan pada pendekatan kuantitatif ini adalah metode eksperimen dengan desain eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Pada metode yang digunakan yakni metode kuantitatif sebagai metode primer dan metode kualiatif sebagai metode sekunder. Data kuantitatif didapatkan dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan komunikasi matematis siswa serta skala *self-concept* data kualitatif didapatkan melalui observasi dan wawancara siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam aspek kognitif pada penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design* atau dengan desain kelompok, kemudian memilih dua kelas yang setara di tinjau dari kemampuan akademiknya. Kelas yang pertama memperoleh pembelajaran *open-ended* (kelas eksperimen) dan kelas kedua memperoleh pembelajaran konvensional (kelas kontrol), desain penelitiannya sebagai berikut (Russefendi, 2005: 53):

O X O

---------------------

OO

Keterangan:

O : Pemberian *pretest* dan p*osttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol

X : Perlakuan Pembelajaran Matematika dengan pendekakatan open-ended terhadap kompetensi strategis

--- : Subjek tidak dikelompokkan secara acak

Pada penelitian terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah *open-ended* dalam pembelajaran berbasis masalah sedangkan variabel terikatnya adalah kompetensi strategis dan *Self–Concept* di Tinjau dari Sosial Ekonomi Siswa.

**Populasi dan Sampel**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA NEGERI 1 RAWAMERTA. Dari populasi tersebut, kemudian di pilih dua kelas secara acak yang akan dijadikan subjek penelitian. Satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kelas control .pengambilan sampel ini berdasarkan pertimbangan bahwa materi yang di berikan merupakan materi untuk kelas X.

Mengambil populasi di SMA NEGERI 1 RAWAMERTA dikarenakan sekolah ini butuh metode pembelajaran yang lebih baik serta memperbaiki kreatifitas siswa dalam mengatasi permasalahan yang bersangkutan dengan matematika khususnya , agar menjadi lebih baik dan meningfkat sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif mengatasi permasalahan–permasalahan matematika dan menimbulkan permasalahan – permasalahan yang baru.

**Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpumpulan data terdiri dari tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kompetnsi strategis siswa matemati, sedangkan teknis nontes digunakan untuk mengukur *Self–Concept* siswa terhadap metode pembelajaran yang dilakukan. Teknik lainnya yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara untuk melengkapi tanggapan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan laporan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data Pretes Kompentensi Strategis Siswa**

Pengolahan data pretes kompetensi strategis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum memperoleh pembelajaran model pembelajaran *Open-Ended* dan pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan pengolahan data hasil pretes kompetensi strategis siswa, diperoleh skor terendah (), skor tertinggi (), rata-rata (), dan standar deviasi (s) data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengolahan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Analisis Statistik Deskriptif Skor Pretes**

**(Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)**

|  | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NILAI | | | | | |
| KELAS | Mean | N | Minimum | Maximum | Sum |
| EKSPERIMEN | 32.63 | 40 | 21 | 44 | 1305 |
| KONTROL | 33.60 | 40 | 20 | 43 | 1344 |
| Total | 33.11 | 80 | 20 | 44 | 2649 |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas kompetensi strategis siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen hampir sama. Dilihat dari rata-rata data pretes kelas kontrol yaitu 33,60 dan rata-rata kelas eksperimen yaitu 32,63 pada kompetensi strategis siswa.. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan secara umum bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kompetensi strategis siswa yang sama.

**Analisis Data Postes Kompetensi Strategis Siswa**

Pengolahan data postes kompetensi strategis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah memperoleh pembelajaran model *Open-Ended* dan pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan pengolahan data hasil pretes kompetensi strategis siswa, diperoleh skor terendah (), skor tertinggi (), rata-rata (), dan standar deviasi (s) data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengolahan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Analisis Statistik Deskriptif Skor Postes**

**(Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)**

| **Report** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NILAI | | | | | |
| KELAS | Mean | N | Minimum | Maximum | Sum |
| EKSPERIMEN | 80.32 | 40 | 71 | 92 | 3213 |
| KONTROL | 65.23 | 40 | 50 | 80 | 2609 |
| Total | 72.78 | 80 | 50 | 92 | 5822 |

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa rata-rata kemampuan kompetensi strategis siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda. Dilihat dari rata-rata data postes kelas kontrol yaitu 65,23 dan rata-rata kelas eksperimen yaitu 80,32 pada kompetensi strategis. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan secara umum bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kompetensi strategis yang berbeda. Untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidaknya, maka diperlukan analisis lebih lanjut.

**Analisis Mutu Peningkatan Kompetensi Strategis Siswa**

Disamping menganalisis data skor pretes dan postes, analisis juga dilakukan pada skor N-Gain, tujuannya adalah untuk melihat apakah ada perbedaan peningkatan yang signifikan kompetensi strategis siswa setelah diberi perlakuan, yaitu mendapat pembelajaran *Open-Ended* dan pembelajaran konvensional. diperoleh skor terendah (), skor tertinggi (), rata-rata (), dan standar deviasi (s) data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengolahan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**

**Statistik Deskriptif N-Gain Kompetensi Strategis Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis kemampuan** | **Kelas Kontrol** | | | | **Kelas Eksperimen** | | | |
|  |  |  | **S** |  |  |  | **S** |
| **Kompetensi Strategi** | 0,26 | 0,73 | 0,46 | 0,12 | 0,56 | 0,86 | 0,57 | 0,16 |

Pada tabel 4.12 di atas dapat dilihat secara umum peningkatan kemampuan kompetensi strategis siswa dengan N-Gain. Berdasarkan nilai rata-rata N-Gain pada tabel di atas terlihat jelas peningkatan kelas kontrol dan kelas eksperimen kompetensi strategis siswa. Pengujian yang lebih spesifik akan diuraikan sebagai berikut:

**Pengolahan Data Skala Sikap**

Data hasil skala sikap diperoleh dengan memberikan angket skala sikap kepada kelas kepada kelas siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode open-ended . Hasil selengkapnya tentang skala sikap berdasarkan indicator berikut ini: 1) Sikap siswa terhadap pelajaran matematika sebesar 3.10. Dikarenakan 3.10 > 3, maka dapat di simpulkan bahwa sikap siswa terhadap pelajaran matematika bersikap positif. 2) Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode open-ended adalah 3.37. Dikarenakan 3.37 > 3, maka dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran matematika denagan menggunakan metode open-ended bersikap positif. 3) Sikap siswa terhadap soal-soal kemampuan strategis sebesar 3.50. Dikarenakan 3.50 > 3, maka dapat disimpulkan bahwa siswa terhadap soal-soal kemampuan strategis matematik bersifat positif.

Kesimpulan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode open-ended memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran matematika, bersikap positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode open-ended, serta siswa bersikap positif terhadap soal-soal kemampuan strategis yang di berikan.

**Analisis Korelasi Antara Kompetensi Strategis Siswa dan *Self-Concept* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

nilai koefisien korelasi antara kompetensi strategis siswa dan *Self-Concept* yang memperoleh *Pembelajaran Open-Ended* kelas Eksperimen pada sig.(p = 0,532) > α (α = 0,05), dengan nilai koefisien korelasi 0,102 yang artinya tidak terdapat korelasi antara kompetensi strategis siwa dan sel-concept yang memperoleh pembelajaran open-ended , koefisien korelasi mendekati nol.

Analisis ini untuk menguji hipotesis: Terdapat korelasi antara kompetensi strategis siswa dan dself-concept siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

**Pembahasan**

Pembahasan terhadap hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa temuan yang dianalisis meliputi kemampuan kompeten sistrategis siswa, angket *self-Concept*, peningkatan kemampuan kompeten sistrategis siswa di uji korelasi yang kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang mendukung. Berikut ini diuraikan hasil penelitian berdasarkan masing-masing faktor tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan bahwa sebelum mendapat perlakuan siswa yang memperoleh pembelajaran model *Open-Ended* dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional memiliki kemampuan yang sama. Kondisi ini sangat mendukung untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Pembelajaran yang menggunakan metode *Open-Ended* terhadap peningkatan kemampuan Kompetensi Strategis siswa.

Hasil uji kemampuan Kompetensi Strategis yang didapat dari kelas pembelajaran *Open-Ended* didapat nilai rata-rata lebih besar daripada rata-rata yang diperoleh dari kelas pembelajaran konvensional. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rerata kelas hasil uji kemampuan Kompetensi Strategis antara kelas pembelajaran *Open-Ended* dengan kelas pembelajaran konevnsional dengan perbedaan yang signifikan yakni adanya perbedaan rerata kemampuan kompetensi strategis antara kelas pembelajaran *Open-Ended* dengan kelas dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengolahan data analisis data postes kemampuan kompetensi strategis siswa matematis, diketahui bahwa pencapaian kemampuan kompetensi strategis siswa yang mendapatkan pembelajaran model *Open-Ended* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa model pembelajaran *Open-Ended* berpengaruh terhadap pencapaian kemampuan kompetensi strategis matematis siswa.

Menurut Kilpatrik, et al (2001:1) :kemampuan kompetensi strategis yang tinggi, terlihat pula daricra penyajian dan menetukan solusi dari pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan pada indikator-indikatornya. Kemampuan tinggi pada memberikan sesuatu yang baru baik pada ide, contoh, dan strategi yang merupakan indikasi dari keaslian akan menghasilkan kemampuan kompetensi strategis matematis yang tinggi. Tingginya kemampuan merinci secara detail, runtut serta koheren yang merupakan indikasi dari elaborasi, akan pula menghasilkan kemampuan kompetensi strategis matematis yang tinggi. Beragamnya strategi penyelesaian serta beragamnya ide serta jawaban termasuk memberikan banyak contoh, yang mengindikasikan kemampuan kompetensi sterategis.

Mengacu kepada catatan observasi peneliti di kelas dengan pembelajaran *Open-Ended* menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Open-Ended* mampu menghasilkan pemikiran kreatif. Respon dari peserta didik berupa apa yang diketahui ataupun apa yang ditanyakan, setelah dipancing baik oleh guru sewaktu langkah pemunculan gagasan, merupakan indikasi munculnya pemikiran kreatif untuk mecari jalan keluar dari permasalahan matematika yang menggunakan berbagai macam cara untuk mencapai suatu jawaban, maka proses pembelajaran ini diutamakan proses bukan lah hasil yang diperoleh, hal ini sesuai dengan pendapat Beker dan Shimada, (1997) dalam mclntosh (2001:5). Pada pembelajaran ketika peserta didik diberikan soal-soal tentang SPLDV SPLTV, peserta didik akan mulai memprediksi arah penyelesaian dan mulai menentukan apa yang diketahui untuk menentukan langkah pada penyelesaian apa yang ditanyakan.

Pada langkah penyusunan gagasan, semisal bagaimana memformulakan soal-soal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terdapat respon berupa ide/gagasan bagaimana cara peserta didik menafsirkan soal-soal tersebut dengan gaya bahasanya sendiri, merupakan indikasi munculnya pemikiran kreati., hal ini biasanya muncul pada langkah penyusunan gagasan serta penerapan gagasan. Ketika peserta didik mencoba mengembangkan apa yang menjadi ide dirinya, maka siswa akan dapat merumuskan ,menyajikan, dan menyelesaikan masalah-masalah dalam soal-soal tersebut, hal ini sesuai dengan pendapat (Kilpatrick et al. 2001:124). Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah , bahwa sebagian besar social ekonomi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi strategis siswa serta terhadap *self-concept* yang selama ini berjalan dikegiatan penelitian dengan keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok , berbagai macam fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai dana yang cukup untuk memenuhinya, hal ini menurut pendapat Ahmadi (2009:266) pengaruh tingkat pendidikan orang tua merupakan factor utama dalam keberhasilan peserta didik untuk mencapai prestasi yang diraihnya dalam mengikuti pembelajaran, akal hal ini sangat berpengaruh dengan pendidikan orang tua.biasanya orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan selama penelitian, penerapan model pembelajaran *Open-Ended* terhadap Kompetensi Strategis dan *Self-Concept di Tinjau dari Sosial Ekonomi Siswa*  SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang , diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Peningkatan Kompetensi Strategis siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan mendapatkan pendekatan *open-ended* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan metode konvensional
2. *Self-concept* siswa setelah menggunakan pembelajaran *Open-Ended* secara keseluruhan dinyatakan mampu menyatakan bahwa mereka lebih merasa yakin dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan, dan lebih yakin atas penyelesaian yang telah dilakukan, bahkan terkadang bisa mengaitkan konsep matematika yang telah mereka dapatkan terhadap pelajaran lain. Berbeda dengan hasil wawancara yang didapatkan di kelas pembelajaran konvensional terhadap responden yang tinggi nilai *Self-concept* nya, mereka menyatakan bahwa tingginya *Self-concept* diri mereka tidak disebabkan oleh faktor pembelajaran yang mereka terima. Mereka beranggapan bahwa *Self-concept* mereka tinggi diakibatkan karena mereka bisa mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, atau terkadang mereka bertanya dengan teman sejawatnya
3. Terdapat hubungan positif dan searah antara kemampuan berpikir kreatif matematis, dan *Self-concept*. Dengan hasil korelasi sebagai berikut:
4. Terdapat korelasi positif antara kemampuan kompetensi strategis matematis dan *Self-concept* siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Open-Ended* dengan tingkat korelasinya kategori sangat rendah.

**Saran**

Terdapat beberapa saran dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Dilakukan uji coba pembelajaran *Open-Ended* sebelum dilakukan penelitian, pada subjek yang bukan subjek penelitian sebenarnya, hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran awal kendala-kendala yang mungkin muncul pada pelaksanaan penelitian yang sebenarnya.
2. Disarankan penerapan *Open-Ended* dilakukan sebagai bahan penelitian pendidikan matematika pada materi pembelajaran lain.
3. Disarankan hasil penelitian yang telah didapat, diteliti lebih lanjut dengan melibatkan variabel kontrol seperti: gender atau kemampuan awal matematis (KAM).
4. Disarankan hasil penelitian yang telah didapat, diteliti lebih lanjut dengan penerapan metode *Open-Ended* pada kemampuan kognitif serta aspek afektif lainnya selain kompetensi strategis dan *self-Concept*
5. Disarankan peneliti terlebih dahulu mempelajari dan memiliki sertifikat *hypnosis* itu sendiri secara mendalam, supaya penelitian yang selanjutnya memudahkan peneliti selanjutnya dalam memberikan sugesti-sugesti terhadap siswa yang merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Hypnoteaching.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afrilianto, M. (2012). *Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan Methaporical Thinking*. Bandung : Tesis UPI. Tidak diterbitkan

Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Sosial*.Jakarta : Rineka Cipta

Anisa,N. Handayani A. *Hubungan antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Istri yang Tinggal bersama Keluarga Suami*. Jurnal Psikologi Pitutur. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Vol 1, No 1. Juni 2012

Asmida.(2009).*Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui pendekatan Realistik*. Tesis UPI. Bandung: tidak diterbitkan

Depdiknas. (2003). Kurikulum 2004 *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika* Tingkat SMA. Departemen Pendidikan Nasionala. 2003.

Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika Tingkat SMA*. Jakarta:Balitbang Depdiknas.

Depdiknas. (2007). Kajian kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Matematika. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Jakarta : Balitbang Depdiknas.

Foong Pui Yee*. Using Shot Open-Ended Mathematics Questions to Promote Thingking and Understanding*. Nasional Institute of Education, Singapore. <http://repository.nie.edu.sg.math.unipa.it> > ~grim>Sifoong.Pdf.

Floroano. Ines .B. (2012). *Open-Ended Tasks in the Promotion of classroom Comunication in Mathematics*.Universidade do Minho. Portugal. Journal of Elemtary Education, 2012, 4 (2), 287 -300.

Grove.S, (2012). *Developing mathematical proficiency. Jounal of science and mathematics education in southeast Asia*. Vol.35, No. 2. 119-145.

Indrawan, R dan Yaniawati, P (2014). *Methodology Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.

Kilpatrick J.,Swafford, J.,& Findell, (2001). *Adding it up: Helping children learn Mathematics. Wahingto, DC: National Academy Press.*

Kusmiyati, Realin. S. (2007). *Pendekatan Open-Ended dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*.Purwakarta Jurnal Pendidikan Dasar. No. 8.Oktober 2007.

Krisyanti, Darhim, Bambang. 2016*. Peningkatan Kompetensi Strategis Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui Strategi Team-Based Learning.* Jurnal Ilmiah. Jurusan Pendidikan Matematika. STKIP Siliwangi Bandung. Vol 5, No 1. Februari 2016.

Labertus, La Arapu, Tandri Patih. 2013. *Penerapan Pedekatan Open-ended untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Matematika. STKIP Siliwangi Bandung. Vol 4, No 1. Januari 2013.

Pespita, Herien.2010.*Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama.* Jurnal Ilmiah Kel & konsumen. Institut Pertanian Bogor.Vol 3 , No 1. ISSN : 1907 – 6037.

Purwati, A.2011. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan dan Prestasi Belajar Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Tahun. 16, No. 1 (2011)

Ruseffendi,E.T.(1991). *Penilaian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa khususnya Dalam Pengajaran Matematika Untuk guru dan calon guru*. Tidak diterbitkan

Ruseffendi,E.T.(2001). *Dasar-Dasar Penelitian pendidikan dan Non Eksakta lainnya* (Edisi Cetak Pertama).Bandung:Tarsito

Salamah, A. (2016). *Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Siswa SMA dan Dampaknya Terhadap Disposisi Produktif melalui Pembelajaran Konflik Kognitif*. Bandung: Tesis UNPAS. Tidak diterbitkan.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada

Shinta dwi Handayani.2016. *Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa terhadap Pemahaman konsep Matematika*. Jurnal Firmatif6(1): 2-4, 2016. ISSN:2008-351X. Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA. Universitas Indraprasta PGRI.

Slameto, 1991*. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.

Suherman, E. et al (2001). S*trategi pembelajaran Matematika Kontemporer*.Bandung: JICA UPI

Syaban. Mumun. 2004. *Menggunakan Open-Ended untuk Motivasi Berpikir Matematika*. Jurnal Pendidikan dan Budaya.FKIP UNLA.Bandung. Vol 2, No 2. ISSN 1412- 579x.

Syukur, M. (2004). *Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMU melalui Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Open-Ended.* Tesis PPS UPI Bandung :tidak diterbitkan.

Yulyawati. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMK*. Skripsi FKIP UNPAS. Bandunng: tidak diterbitkan

Yatriani, Y. (2010). Pengaruh Penggunaan model group Investigation (GI) terhadap Peningkatan kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP. Skripsi FKIP UNPAS. Bandunng: tidak diterbitkan

Rochyani, S. A. I (2015). *Meningkatkan Kompetensi Strategis, Penalaran Adaptif, dan Disposisi Produktif siswa SMA melalui Conceot-Rich Contruction*. Tesis. UPI Bandung. Tidak diterbitkan